

## EVALUASI KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE KOMPARATIF DAN TREND MENGGUNAKAN MODEL PEARLS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM CREDIT UNIONBINA SEROJA

Wahyu Yuyun Sihotang<sup>1</sup>, Saur Costanius Simamora<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, [201074001@students.unsurya.ac.id](mailto:201074001@students.unsurya.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, [saurcsimamora@gmail.com](mailto:saurcsimamora@gmail.com)

### Abstrak

Koperasi mempunyai tujuan dasar yaitu untuk mensejahterakan anggotanya. Bentuk kesejahteraan anggota koperasi adalah dengan pembagian keuntungan koperasi (SHU). Agar dapat memperoleh keuntungan SHU yang tinggi, maka koperasi harus dapat mengelola aset-asetnya secara baik dan benar. Kinerja keuangan koperasi dikelola dengan baik akan berdampak pada keuntungan koperasi meningkat, berdampak pula pada pembagian SHU kepada anggota. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan mengevaluasi perkembangan dan tingkat kesehatan untuk menilai kinerja keuangan KSP CU Bina Seroja periode 2017-2021 dengan metode analisis komparatif dan trend menggunakan rasio PEARLS. Dari hasil evaluasi dari kinerja keuangan KSP CU Bina Seroja dengan metode analisis komparatif dan trend di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa indikator yang hasilnya kurang baik, indikator tersebut adalah *Effective financial structure 1 (E1)* merupakan indikator untuk melihat penyerapan pinjaman beredar berbanding aset. Kenaikan aset yang begitu pesat, tidak diimbangi dengan penyerapan pinjaman kepada anggota. Hasil E1 yang cenderung turun, berpengaruh terhadap pendapatan bunga pinjaman, pendapatan CU akan turun, sementara CU harus membayar biaya modal dan biaya operasional, yang pastinya akan berdampak kepada pembagian dividen kepada anggota.

**Kata Kunci :** evaluasi kinerja keuangan; analisis komparatif; analisis trend; penilaian kinerja keuangan model PEARLS

### Abstract

*Cooperatives have a basic goal, namely to prosper their members. The form of welfare of cooperative members is by sharing cooperative profits (SHU), in order to obtain high SHU profits, the cooperative must be able to manage its assets properly and correctly. The financial performance of the cooperative is well managed will have an impact on the cooperative's profits to increase, also have an impact on the distribution of SHU to members. This study aims to evaluate the development and level of health to assess the financial performance of KSP CU Bina Seroja for the 2017-2021 period with comparative analysis methods and trends using the PEARLS ratio. From the evaluation results of the financial performance of KSP CU Bina Seroja with comparative analysis methods and trends above, it can be seen that there are several indicators whose results are not good, these indicators are *Effective financial structure 1 (E1)* is an indicator to see the absorption of outstanding loans compared to assets. Such a rapid increase in assets is not offset by the absorption of loans to members. E1 results tend to fall, affecting loan interest income, CU's income will decrease, while CU has to pay capital costs and operating costs, which will certainly have an impact on dividend distribution to members.*

**Keywords :** *financial performance evaluation; comparative analysis; trend analysis; financial performance assessment PEARLS model*

## PENDAHULUAN

Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang No 25, 1992) Koperasi mempunyai tujuan dasar yaitu untuk mensejahterakan anggotanya. Bentuk kesejahteraan anggota koperasi adalah dengan pembagian keuntungan koperasi yaitu sisa hasil usaha (SHU). Agar dapat memperoleh keuntungan SHU yang tinggi, maka koperasi harus dapat mengelola asetnya secara baik dan benar. Dalam hal melakukan pengelolaan aset koperasi yang baik dan benar, dapat dilihat dari kinerja keuangan koperasi.

Kinerja keuangan koperasi yang baik akan berdampak pada *sustainable* atau keberlangsungan koperasi. Agar dapat mempertahankan keberadaan koperasi, diperlukan pengawasan, monitoring dan analisis kinerja keuangan koperasi secara periodik, agar tidak terjadi kondisi koperasi memburuk. Salah satu metode analisis kinerja keuangan khusus koperasi adalah *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rate of return on cost, Liquidity, Sign of growth* (PEARLS).

Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Bina Seroja menggunakan PEARLS dalam menilai kinerja keuangannya. Berikut data keuangan KSP Credit Union Bina Seroja periode 2017-2021 pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.**  
**Perkembangan Pendapatan Bunga Pinjaman, Dividen, Penyaluran Kredit dan Kredit Macet KSP CU Bina Seroja dalam 5 tahun terakhir**

Tahun	Pendapatan Bunga Pinjaman	Dividen Anggota	Penyaluran Kredit	Kredit Macet
2017	7.914.603.300,-	2.094.794.530,-	43.020.646.000,-	562.667.000,-
2018	7.538.302.400,-	1.683.855.228,-	45.299.849.000,-	860.818.000,-
2019	7.691.206.200,-	1.959.646.978,-	51.632.257.000,-	1.453.904.000,-
2020	7.149.630.000,-	1.206.581.797,-	51.116.522.000,-	1.863.576.000,-
2021	6.820.650.200,-	1.279.402.079	49.707.130.000,-	1.717.814.000,-

Sumber : Buku RAT KSP CU Bina Seroja

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan bunga pinjaman, dividen anggota dan penyaluran pinjaman cenderung turun tiap

tahunnya, sedangkan kredit macet tiap tahun meningkat.

Melihat data yang disajikan di atas

terlihat kinerja keuangan KSP CU Bina Seroja ada masalah, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam terhadap kinerja keuangan Koperasi menggunakan teknik analisis komparatif dan trend.

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana evaluasi kinerja keuangan pada KSP CU Bina Seroja periode 2017-2021 dengan metode komparatif?
2. Bagaimana evaluasi kinerja keuangan pada KSP CU Bina Seroja periode 2017-2021 dengan metode trend dalam persentase?

#### **KERANGKA TEORI**

##### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut (Wiratna, 2022:1).

##### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Wiratna, 2022:71) kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan *financial* dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam

periode tertentu.

##### **Analisis laporan keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan (Wiratna, 2022:68).

##### **Metode Komparatif**

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya (Kasmir, 2019:71). Keuntungan utamanya adalah dapat diketahuinya perubahan yang besar akan terlihat dengan jelas, sehingga dapat dilihat sampai sejauh mana perkembangan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan atas hasil yang dicapai.

##### **Metode Analisis Trend**

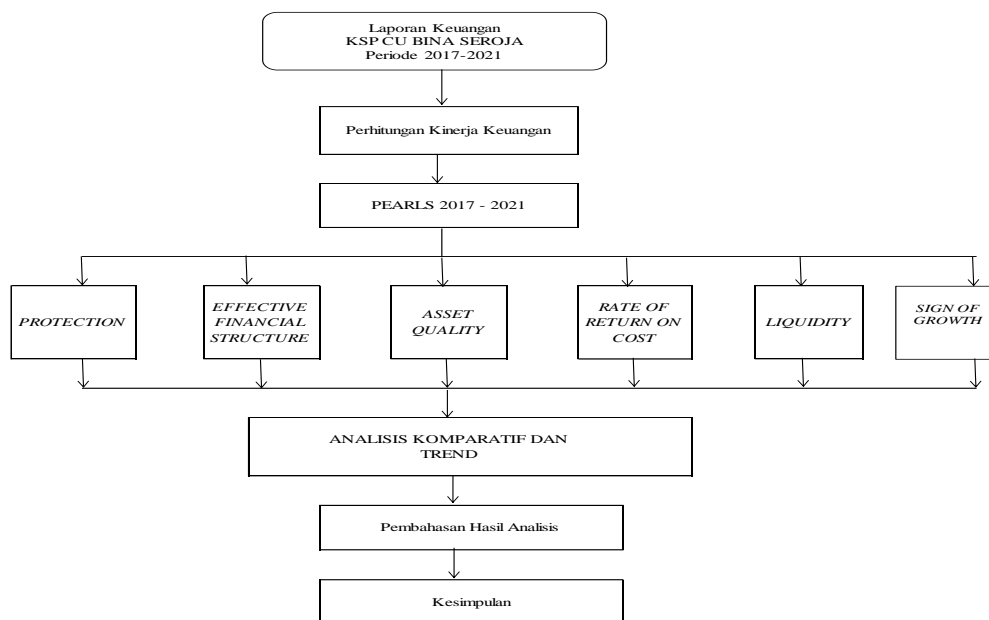
Analisis trend adalah analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Metode ini untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.

##### **Analisis PEARLS**

Menurut Richardson dalam (Ahie, 2021) PEARLS adalah suatu sistem

monitoring kinerja keuangan yang dirancang guna membantu manajemen untuk Credit Union (CU) dalam mengelola keuangan koperasi serta digunakan untuk menilai tingkat kesehatan CU. PEARLS singkatan dari *Protection* (perlindungan), *Effective*

*financial structure* (struktur keuangan yang efektif), *Asset quality* (kuantitas aset), *Rates of return and cost* (tingkat pendapatan dan biaya), *Liquidity* (likuiditas), dan *Signs of growth* (tanda-tanda pertumbuhan).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Bina Seroja (KSP CU Bina Seroja), yang beralamat di Jl. Arus No 14 Rt 004 Rw 006, Kel. Cawang Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Jenis data penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data keuangan KSP CU Bina Seroja

dari tahun 2017-2021. Variabel dalam penelitian ini adalah perkembangan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi untuk menilai kinerja keuangannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah merupakan sebuah metode penelitian yang mencoba menggambarkan kondisi yang ada dalam suatu kegiatan, kemudian membandingkan dengan teori yang ada, kemudian dicarikan permasalahan, diteliti

serta dicarikan jalan keluarnya (Kasmir, 2022:11).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan laporan keuangan KSP CU Bina Seroja
2. Melakukan perhitungan kinerja keuangan atas laporan keuangan koperasi
3. Kinerja keuangan dengan menggunakan PEARLS periode 2017-2021
4. Pengukuran kinerja keuangan dari aspek *Protection (P)* yaitu P1 dan P2
5. Pengukuran kinerja keuangan dari aspek *Effective financial structure (E)* yaitu E1, E5, E6 dan E9
6. Pengukuran kinerja keuangan dari aspek *Asset quality (A)* yaitu A1 dan A2
7. Pengukuran kinerja keuangan dari aspek *Liquidity (L)* yaitu L1
8. Pengukuran kinerja keuangan dari aspek *Sign of growth (S)* yaitu S10 dan S11
9. Hasil PEARLS dianalisis dengan menggunakan metode komparatif yaitu membandingkan tiap pos dari laporan keuangan untuk perubahan masing-masing akun dalam laporan keuangan dan untuk pembuatan perencanaan, kebijakan, keputusan serta tindakan operasional (Kasmir, 2022:140).
10. Hasil PEARLS dianalisis dengan metode analisis Trend. Analisis trend biasanya menggunakan angka indeks dan semua laporan keuangan yang dinyatakan dalam prosentase (Kasmir, 2022:148).
11. Pembahasan hasil analisis komparatif dan trend
12. Menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2  
 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Model PEARLS

NO	INDIKATOR	2017		2018		2019		2020		2021	
		HASIL	SEHAT/ TIDAK SEHAT	HASIL	SEHAT/ TIDAK SEHAT	HASIL	SEHAT/ TIDAK SEHAT	HASIL	SEHAT/ TIDAK SEHAT	HASIL	SEHAT/ TIDAK SEHAT
1	P1 (%)	100	SEHAT	100	SEHAT	171.60	SEHAT	165.22	SEHAT	160.45	SEHAT
2	P2 (%)	7.91	TIDAK SEHAT	16.01	TIDAK SEHAT	33.79	TIDAK SEHAT	28.26	TIDAK SEHAT	35.93	SEHAT
3	E1 (%)	49.04	TIDAK SEHAT	46.16	TIDAK SEHAT	50.50	TIDAK SEHAT	47.88	TIDAK SEHAT	42.32	TIDAK SEHAT
4	E5 (%)	68.92	TIDAK SEHAT	70.80	SEHAT	70.08	SEHAT	69.73	TIDAK SEHAT	72.5	SEHAT
5	E6 (%)	0	SEHAT	0	SEHAT	0	SEHAT	0	SEHAT	0	SEHAT
6	E9 (%)	6.64	TIDAK SEHAT	6.57	TIDAK SEHAT	6.62	TIDAK SEHAT	6.92	TIDAK SEHAT	6.81	TIDAK SEHAT
7	A1 (%)	1.31	SEHAT	1.91	SEHAT	1.91	SEHAT	2.54	SEHAT	2.17	SEHAT
8	A2 (%)	12.73	TIDAK SEHAT	11.93	TIDAK SEHAT	11.10	TIDAK SEHAT	11.14	TIDAK SEHAT	12.24	TIDAK SEHAT
9	R7 (%)	14.28	SEHAT	11.28	SEHAT	12.47	SEHAT	7.91	SEHAT	6.03	SEHAT
10	R9 (%)	6.40	SEHAT	5.84	SEHAT	6.20	SEHAT	6.51	SEHAT	5.60	SEHAT
11	L1 (%)	50.26	SEHAT	55.62	SEHAT	50.21	SEHAT	53.30	SEHAT	58.61	SEHAT
12	S10 (%)	6.78	TIDAK SEHAT	8.44	TIDAK SEHAT	3.33	TIDAK SEHAT	0.49	TIDAK SEHAT	-0.61	TIDAK SEHAT
13	S11 (%)	17.99	SEHAT	11.65	SEHAT	4.49	SEHAT	4.42	SEHAT	10.01	SEHAT

Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan data di atas hasil perhitungan kinerja keuangan KSP CU Bina Seroja adalah :

1. Hasil P1 dimana P1 adalah dana cadangan risiko untuk mengcover pinjaman macet > 12 bulan hasilnya SEHAT. Kecukupan P1 > 100%. KSP CU Bina Seroja memiliki Dana Cadangan Resiko sangat cukup untuk mengcover pinjaman > 12 bulan .
2. Hasil P2 dimana P2 adalah dana cadangan risiko untuk mengcover

pinjaman macet < 12 bulan. Idealnya adalah > 35%. Hasil yang diperoleh untuk tahun 2017 sampai dengan 2020 Tidak Sehat. Lalu kemudian di tahun 2021, KSP CU Bina Seroja berusaha menaikkan dana cadangan risiko untuk P2, sehingga rasio naik menjadi 35,93% hasilnya Sehat.

3. Hasil E1 adalah saldo pinjaman beredar berbanding aset. E1 erat kaitannya dengan E5, idealnya 70%-80%. Hasil E1 pada KSP CU Bina Seroja < 70%, rata-

- rata dibawah 50%, artinya E1 Tidak Sehat. Simpanan anggota yang diharapkan dapat disalurkan melalui pinjaman tidak terserap baik oleh anggota yang membutuhkan modal usaha.
4. Hasil E5 adalah saldo simpanan non saham berbanding total aset. Idealnya di 70%-80%. Dalam hal ini hasil dari E5 > 70% Sehat.
  5. Hasil E6 adalah pinjaman kepada pihak ke 3 atau lembaga lain. KSP CU Bina Seroja tidak memiliki pinjaman hasilnya Sehat.
  6. Hasil E9 adalah modal lembaga bersih. Modal lembaga bersih idealnya  $\geq 10\%$ . Perhitungan E9 KSP CU Bina Seroja masih dibawah 10% sehingga hasilnya Tidak Sehat.
  7. Hasil A1 total pinjaman macet berbanding total pinjaman beredar. A1 digunakan untuk melihat *non performing loan* (NPL) suatu CU. Rasio A1 KSP CU Bina Seroja masih dibawah 5%. Sehingga hasilnya Sehat.
  8. Hasil A2 dimana A2 total aset tidak menghasilkan berbanding total aset. Rasio A2 KSP CU Bina Seroja di atas 5%, sehingga hasilnya Tidak Sehat. Idealnya  $\leq 5\%$ .
  9. Hasil R7 dimana R7 adalah biaya bunga simpanan saham berbanding simpanan saham rata-rata. R7 idealnya > dari inflasi. Hasil R7 KSP CU Bina Seroja masih lebih besar dari inflasi, sehingga hasil R7 Sehat.
  10. Hasil R9 dimana R9 adalah biaya operasional berbanding total aset rata-rata. Hasil R9 KSP CU Bina Seroja lebih kecil dari 10%, sehingga hasil R9 Sehat.
  11. Hasil L1 dimana L1 adalah likuiditas, dana likuid yang dimiliki oleh CU apabila ada penarikan dana simpanan atau tabungan anggota CU. Idealnya  $\geq 15\%$ . Rasio L1 KSP CU Bina Seroja diatas 50% artinya L1 Sehat.
  12. Hasil S10 dimana S10 adalah pertumbuhan anggota. Idealnya 12%. CU. Dalam hal ini rasio S10 KSP CU Bina Seroja < 12%, hasilnya Tidak Sehat
  13. Hasil S11 dimana S11 adalah pertumbuhan aset. Idealnya > tingkat inflasi. Dalam hal ini S10 KSP CU Bina Seroja < 12%, hasilnya Tidak Sehat.

**Tabel 3**  
**Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode Komparatif**

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	P1	100%	100%	171.60%	165.22%	160.40%
2	P2	7.91%	16.01%	33.79%	28.26%	35.93%
3	E1	49%	46%	50.50%	47.88%	42.32%
4	E5	68.92%	70.80%	70.08%	69.73%	72.50%
5	E6	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
6	E9	6.64%	6.57%	6.62%	6.92%	6.81%
7	A1	1.31%	1.91%	1.91%	2.54%	2.17%
8	A2	12.73%	11.93%	11.10%	11.14%	12.24%
9	R7	14.28%	11.28%	12.47%	7.91%	6.03%
10	R9	6.40%	5.84%	6.20%	6.51%	5.60%
11	L1	50.26%	55.62%	50.21%	53.30%	58.61%
12	S10	6.78%	8.44%	3.33%	0.49%	-0.61%
13	S11	17.99%	11.65%	4.49%	4.42%	10.01%

Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan komparatif :

1. Hasil P1 tertinggi pada tahun 2019 yaitu 171,60%, sedangkan terendah di tahun 2017 yaitu 100%. Hasil P1 tinggi artinya koperasi memiliki dana yang sangat cukup untuk mengcover pinjaman macet > 12 bulan.
2. Hasil P2 tertinggi pada tahun 2021 yaitu 35,93%, sedangkan terendah pada tahun 2017 yaitu 7,91%. Hasil P2 tinggi menunjukkan bahwa P2 yang dimiliki oleh KSP CU Bina Seroja sangat cukup untuk mengcover pinjaman macet < 12 bulan.
3. Hasil E1 tertinggi pada tahun 2019 yaitu 50,50%, sedangkan terendah pada tahun 2021 yaitu 42,32%. Hasil E1 tinggi menunjukkan bahwa koperasi dapat menyalurkan pinjaman kepada anggota. Modal yang dimiliki koperasi dapat terserap melalui pinjaman kepada anggota.
4. Hasil E5 tertinggi pada tahun 2021 yaitu 72,50% sedangkan terendah pada tahun 2017 yaitu 68,92%. Hasil E5 tinggi menunjukkan bahwa anggota mempunyai kepercayaan yang tinggi kepada koperasi, sehingga anggota menginvestasikan dananya ke koperasi.
5. Hasil E6 0%, karena KSP CU Bina Seroja tidak memiliki hutang kepada



- pihak ke 3.
6. Hasil E9 tertinggi pada tahun 2020 yaitu 6,92% sedangkan terendah pada tahun 2019 yaitu 6,62%. Hasil komparatif E9 dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan
  7. Hasil A1 tertinggi pada tahun 2020 yaitu 2,54% sedangkan terendah pada tahun 2017 yaitu 1,31%. Hasil komparatif A1 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. A1 sebaiknya hasilnya serendah mungkin, karena apabila A1 menyangkut pinjaman macet.
  8. Hasil A2 tertinggi pada tahun 2017 yaitu 12,73% sedangkan terendah pada tahun 2019 yaitu 11,10%. Hasil A2 sebaiknya hasilnya serendah mungkin, karena A2 menyangkut aset tidak menghasilkan.
  9. Hasil R7 tertinggi pada tahun 2017 yaitu 14,28% sedangkan terendah pada tahun 2021 yaitu 6,03%. Hasil R7 tinggi artinya kegiatan usaha koperasi berjalan baik sehingga menghasilkan dividen yang tinggi untuk dibagikan kepada anggota.
  10. Hasil R9 tertinggi pada tahun 2020 yaitu 6,51% sedangkan terendah pada tahun 2021 yaitu 5,60%. Hasil R9 tinggi tidak baik untuk koperasi, karena beban operasional yang terlalu tinggi, mengakibatkan pendapatan koperasi rendah, pembagian dividen kepada anggota juga akan rendah.
  11. Hasil L1 tertinggi pada tahun 2021 yaitu 58,61% sedangkan terendah pada tahun 2019 yaitu 50,21%. Hasil L1 terlalu tinggi tidak baik untuk koperasi, karena modal yang dimiliki oleh koperasi tidak terserap melalui pinjaman yang kepada anggota.
  12. Hasil S10 tertinggi pada tahun 2018 yaitu 8,44% sedangkan terendah pada tahun 2021 yaitu -0,61%. Hasil S10 tinggi, baik untuk koperasi, karena banyaknya anggota baru yang masuk menjadi anggota koperasi menandakan bahwa masyarakat percaya kepada koperasi.
  13. Hasil S11 tertinggi pada tahun 2017 yaitu 17,99% terendah pada tahun 2020 yaitu 4,42%. Kenaikan aset koperasi sebaiknya bukan dari hutang, melainkan dari kegiatan usaha koperasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Evaluasi Kinerja Keuangan Metode Analisis Trend**

NO	INDIKATOR	HASIL ANALISIS TREND					INDEKS
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	P1	100%	100%	171.60%	165.22%	160.40%	100%
2	P2	7.91%	16.01%	33.79%	28.26%	35.93%	35%
3	E1	49%	46%	50.50%	47.88%	42.32%	70%-80%
4	E5	68.92%	70.80%	70.08%	69.73%	72.50%	70%-80%
5	E6	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0%
6	E9	6.64%	6.57%	6.62%	6.92%	6.81%	10%
7	A1	1.31%	1.91%	1.91%	2.54%	2.17%	≤ 5%
8	A2	12.73%	11.93%	11.10%	11.14%	12.24%	≤ 5%
9	R7	14.28%	11.28%	12.47%	7.91%	6.03%	> Inflasi
10	R9	6.40%	5.84%	6.20%	6.51%	5.60%	≤ 10%
11	L1	50.26%	55.62%	50.21%	53.30%	58.61%	15.00%
12	S10	6.78%	8.44%	3.33%	0.49%	-0.61%	≥ 12%
13	S11	17.99%	11.65%	4.49%	4.42%	10.01%	10%

Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perhitungan trend sebagai berikut :

1. Hasil P1 kenaikan trend tertinggi pada tahun 2019 yakni 171,60% sedangkan terendah pada tahun 2017 dan 2018 yakni 100% walaupun masih sesuai dengan indeks. Trend P1 cenderung turun di tahun 2020 yaitu 165,22% dan tahun 2021 yaitu 160,40% walaupun turun tapi hasilnya masih di atas angka indeks.
2. Hasil P2 kenaikan trend tertinggi tahun 2021 yaitu 35,93%, sedangkan trend terendah pada tahun 2017 yaitu 7,91%. Trend P2 cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan trend P2 tertinggi yaitu 35,93% hasilnya di atas angka indeks yaitu 35%, hasilnya baik.
3. Hasil E1 kenaikan trend tertinggi tahun 2019 yakni 50,50% sedangkan trend terendah pada tahun 2021 yakni 42,32%.
4. Hasil E5 kenaikan trend tertinggi tahun 2021 yakni 72,50% sedangkan trend terendah pada tahun 2017 yakni 68,92% dan tahun 2020 yakni 69,73%. Trend E5 cenderung stabil. Kenaikan tertinggi E5 sudah sesuai dengan angka indeks yakni 70%-80% sehingga hasilnya baik.
5. Hasil E6 trendnya 0% karena KSP CU Bina Seroja tidak memiliki pinjaman kepada pihak ke 3.
6. Hasil E9 kenaikan trend tertinggi tahun 2020 yakni 6,92% sedangkan trend terendah pada tahun 2018 yakni 6,57%. Hasil analisis trend E9 dari tahun ke tahunnya masih rendah, masih dibawah angka indeks yakni 10%.

7. Hasil A1 kenaikan trend tertinggi tahun 2020 yakni 2,24% sedangkan trend terendah pada tahun 2017 yakni 1,31%. Trend A1 cenderung naik setiap tahunnya, hal ini tidak baik, hasil tertinggi 2,24% masih dibawah angka indeks yakni  $\leq 5\%$ , meskipun begitu sebaiknya koperasi menjaga pinjaman macet agar tidak naik melebihi angka indek.
8. Hasil A2 kenaikan trend tertinggi tahun 2021 yakni 12,74% sedangkan trend terendah pada tahun 2019 yakni 11,10%. Hasil A2 cenderung tinggi, hasil tiap tahunnya masih di atas angka indeks yakni  $\leq 5\%$ .
9. Hasil R7 kenaikan trend tertinggi tahun 2017 yakni 14,28% sedangkan trend terendah pada tahun 2021 yakni 6,03%. Trend R7 cenderung turun setiap tahunnyatetapi masih dalam batas angka indeks  $R7 > \text{inflasi}$ .
10. Hasil R9 kenaikan trend tertinggi tahun 2020 yakni 6,51% sedangkan trend terendah pada tahun 2021 yakni 5,60%. Trend R9 cenderung turun setiap tahunnya. Hasil R9 tertinggi yakni 6,51% masih dibawah angka indeks yakni 10%, hal ini baik. Artinya koperasi dapat menekan kenaikan E9 (biaya operasional).
11. Hasil L1 kenaikan trend tertinggi tahun 2021 yakni 58,61% sedangkan trend terendah pada tahun 2019 yakni 50,21%. Trend L1 cenderung naik setiap tahunnya.
12. Hasil S10 kenaikan trend tertinggi tahun 2018 yakni 8,44% sedangkan trend terendah pada tahun 2021 yakni -0,61%. Trend S10 (pertumbuhan anggota) cenderung turun, angka indeks  $S10 > 12\%$ .
13. Hasil S11 trend tertinggi tahun 2017 yakni 17,99% sedangkan trend terendah pada tahun 2020 yakni 4,42%. Trend S11 tertinggi hasilnya baik, hasilnya di atas angka indeks yakni  $> 10\%$ .

### KESIMPULAN

1. Hasil evaluasi kinerja keuangan KSP CU Bina Seroja menggunakan metode komparatif periode 2017-2021, yang paling baik adalah tahun 2019. Dari 13 indikator PEARLS, 8 indikator hasilnya baik, 4 indikator dengan hasil rendah
2. Hasil evaluasi kinerja keuangan KSP CU Bina Seroja dengan menggunakan metode analisis *trend* periode 2017-2021, trend yang hasilnya cenderung naik adalah P1 hasil  $> 100\%$ , Hasil P2 cenderung naik di tahun 2019 dan 2021 dengan acuan angka indeks di 35%. Hasil trend E5 cenderung naik untuk tahun 2018, 2019 dan 2021, tahun 2017 dan 2020 turun dengan hasil dibawah 70%. Hasil trend untuk E6 baik. Hasil trend E9 tidak baik. Hasil trend untuk A1 baik. Hasil trend A2 tidak baik. Hasil trend R7 bagus. Hasil trend R9 bagus. Hasil trend L1 tidak baik. Hasil trend S10 tidak bagus. Hasil trend S11 cenderung naik untuk tahun 2017, 2018 dan 2021.

## SARAN

1. Berdasarkan metode komparatif hasil E1 masih rendah, oleh karena itu disarankan agar E1 tinggi, dengan meningkatkan E9. E9 dapat ditingkatkan dengan menjaga agar A1 turun. Peningkatan E9 berdampak pada keamanan risiko investasi anggota.
2. Untuk mencapai trend yang meningkat, koperasi harus bisa menekan kenaikan pinjaman macet. Dampaknya meningkatkan kepercayaan anggota, berdampak kepada peningkatan trend terhadap S10 (pertumbuhan anggota) dan S11 (pertumbuhan aset).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahie, S. (2021). Kinerja Keuangan Credit Union Keling Kumang Branch Office Sayan Kabupaten Melawi Berdasarkan Pearls. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.46229/b.e.e..v3i1.266>
- Fahmi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan (Oktober 20). Alfabeta, CV.
- I Made Laut. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, penerapan, dan riset nyata (F. Husaini (ed.); 2nd ed.). Quadrant.
- Indonesia, I. A. (2022). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. Grha akuntan.
- Kami, N. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Model PEARLS pada Koperasi Simpan Pinjam Ranaka Kupang. <http://skripsi.undana.ac.id/index.php>
- Kasmir, Dr, SE, M. . (2022). Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis (Monalisa (ed.); 1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan keuangan (8th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Linda Sari (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Berdasarkan Indikator PEARLS (Studi Kasus Pada Koperasi Kabari Pangkalpinang Periode 2013-2016), *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK)*, Vol.12, Nomor 2, ISSN 2355-9047
- Mesfira Harishanty (2018) Analisis Komparatif dan Trend Atas Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank BRI Syariah, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang*. Volume I : 245-256
- Munaldus, Yuspita, K., Yohanes, R., Saniansah, & B, H. (2018). *Credit Union* kendaraan menuju kemakmuran, praktis bisnis sosial model Indoensia (L. Agung (ed.). PT. Elex Media Komputindo.
- Richardson, D. C. (2009). *World Council of Credit Unions Toolkit series number 4 PEARLS Monitoring System*. 4.
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis (I. Media (ed.).
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Alfabeta (ed.).
- Sunardi, M. (2018). Alat Penilaian *Branding Credit Union*. 1–69.
- Undang-Undang, No. 25. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. *Peraturan Bpk*, 25, 1–57
- V. Wiratna Sujarweni (2022). Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press (ed)